

**PENGARUH DIGITALISASI TERHADAP PERKEMBANGAN
PERBANKAN SYARIAH INDONESIA**

I'ing Maftuhin¹, Sri Delasmi Jayanti²

Universitas Terbuka

Email: linkmaftuhin@gmail.com¹, sridelasmijayanti_uin@radenfatah.ac.id²

Abstrak – Seiring perkembangan teknologi yang semakin meningkat, dunia perbankan masih harus menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi di era digital. Era digital saat ini membuat pergeseran pola pikir masyarakat yang berdampak pula terhadap pola konsumsi masyarakat. Melihat perubahan tersebut maka bank juga dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan pola konsumsi masyarakat dan juga dituntut agar bisa menyesuaikan produk yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Pada era digitalisasi ini masyarakat lebih menyukai pelayanan yang fleksibel, aman, dan dapat menghemat waktu. Oleh sebab itu pelayanan yang baik adalah kunci utama bagi bank dalam mendapatkan kepuasan nasabah serta mendapatkan nasabah baru. Dengan begitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dan pendekatan yang digunakan yaitu systematic literature review. Pendekatan systematic literature review adalah rangkaian metode untuk menemukan, menilai dan menginterpretasikan semua bahan kajian yang ada guna memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai pengaruh digitalisasi terhadap perkembangan perbankan Indonesia.

Kata Kunci: Digitalisasi, Perbankan Syariah Indonesia.

Abstract – As technological developments continue to increase, the banking world still has to face challenges in adopting technology in the digital era. The current digital era has shifted people's thinking patterns which also have an impact on people's consumption patterns. Seeing these changes, banks are also required to make adjustments to people's consumption patterns and are also required to be able to adapt products to suit current technological developments. In this era of digitalization, people prefer services that are flexible, safe and can save time. Therefore, good service is the main key for banks in getting customer satisfaction and getting new customers. Therefore, in this research, the researcher used a qualitative research method used, namely the library research method and the approach used was a systematic literature review. The systematic literature review approach is a series of methods for finding, assessing and interpreting all existing study material in order to provide answers to research questions regarding the influence of digitalization on the development of Indonesian banking.

Kata Kunci: Digitalization, Indonesian Sharia Banking.

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah menyikapi dinamika versi terbaru. Digitalisasi merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Sedangkan menurut (Asaniah,2017) digitalisasi yaitu suatu proses dalam pergantian media dari bentuk cetak ke dalam bentuk elektronik. Selaras juga dengan pendapat Marilyn Deegan dalam (Mustofa, 2018) yang mengartikan bahwa “digitalisasi merupakan proses pengoperasian dari semua bentuk penyajian dokumen cetak atau lainnya ke penyajian dalam bentuk digital”. Dalam hal ini semua dokumen termasuk audio, video dan lainnya ke dalam bentuk digital untuk meminimalisir risiko.

Adapun perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan, selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia (Muhasim, 2017). Sedangkan menurut (Siregar, 2019) “digitalisasi merupakan proses perubahan sifat dari yang semula dalam bentuk fisik dan analog berubah menjadi bentuk virtual dan digital”. Seperti beberapa tahun kebelakang, apa pun sesuatunya dari musik, film, bahkan lagu saat ini tersedia dalam format digital. Digitalisasi bukan berarti menggantikan kedudukan dokumen asli, melainkan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi. Disamping itu tetap terus menjaga dan menyimpan keaslian dokumen asli sebagai arsip.

Definisi digitalisasi dari beberapa ahli seperti menurut Sukmana, digitalisasi yaitu proses pengalihan media dari semula yang berbentuk cetak berupa video ataupun audio berganti ke dalam bentuk digital. Hal ini dilakukan agar tercipta suatu arsip dokumen dalam bentuk digital yang membutuhkan alat pendukung dalam memprosesnya seperti perangkat keras komputer, scanner, serta software lain yang mendukung. Sependapat dengan Lasa, yang mengartikan bahwa “digitalisasi merupakan proses pengelolaan dokumen tercetak/pinted document beralih menjadi dokumen elektronik”. Sementara itu menurut Brennen dan Kreiss, “digitalisasi merupakan peningkatan akan ketersediaan data digital akibat adanya kemajuan teknologi dalam hal menciptakan, mentransfer, melakukan penyimpanan, melakukan analisis data digital, serta berpotensi untuk menyusun, membentuk, hingga mempengaruhi dunia kontemporer”.

Jadi dari uraian definisi digitalisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi merupakan hasil rekayasa akal, pikiran dan kecerdasan manusia yang tercermin melalui kemajuan ilmu pengetahuan dalam bentuk pergantian media dari konvensional menjadi bentuk digital melalui proses pengolahan dokumen untuk bisa menjadi data digital dengan cara melakukan scan dokumen terlebih dahulu untuk kemudian dilakukan penyimpanan pada folder yang tersedia dalam PC/Komputer.

Adapun kelebihan dari adanya digitalisasi menurut Deegen dalam (Erma Prasetyo, 2016), yaitu sebagai berikut: (1) Akses cepat ke item permintaan tinggi dan sering digunakan; (2) Akses mudah ke komponen individual dalam item (contoh: artikel dalam jurnal); (3) Akses cepat ke materi secara remote; (4) Kemampuan untuk mendapatkan materi yang tidak diterbitkan lagi (out of print); (5) Berpotensi untuk menampilkan materi dalam format yang tidak dapat dicapai (contoh: ukuran terlalu besar atau peta); (6) Mengizinkan penyebaran koleksi dan digunakan secara Bersama; (7) Berpotensi untuk mempresentasikan benda yang

mudah pecah/asli mahal dengan pengganti dalam format yang dapat diakses; (8) Meningkatkan kemampuan penelusuran, termasuk full text; (9) Integrasi pada media yang berbeda (gambar, suara, video, dan lain sebagainya); (10) Mengurangi beban atau ongkos pengiriman. Jelas bahwa digitalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan aspek dalam perbankan syariah di Indonesia untuk menyimpan data dalam bentuk elektronik. Sehingga dengan menerapkan media elektronik dapat menghasilkan keuntungan seperti kemudahan, dan keefektifan.

Sesuai dengan pendapat (Setiawan, 2017) dengan adanya digitalisasi dapat memberikan beberapa keuntungan seperti berikut ini: (1) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya; (2) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita; (3) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat; (4) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi; (5) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan; (6) Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.

Terdapat juga kekurangan dari adanya penerapan digitalisasi menurut (Setiawan, 2017) yang menyatakan bahwa ada beberapa kekurangan atau dampak negatif dari adanya digitalisasi yaitu, sebagai berikut: (1) Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiatis akan melakukan kecurangan; (2) Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi; (3) Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas); (4) Tidak mengefektifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain men-download e-book, tetapi juga mencetaknya, tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain. Memang disetiap kelebihan pasti ada kekurangan yang muncul, tetapi kekurangan digitalisasi atau dampak negatif digitalisasi ini dapat dijadikan pembelajaran untuk lebih baik lagi dalam menghadapi era digitalisasi sekarang ini. Diharapkan mampu untuk selektif dan bijak dalam menghadapi era digitalisasi yang serba didukung oleh teknologi canggih. Jelas bahwa digitalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan aspek terutama dalam perbankan syariah di Indonesia.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan adanya merger tiga bank syariah di Indonesia menjadi kekuatan besar yaitu Bank Syariah Indonesia namun demikian tidak sedikit pula tantangan yang dihadapi dunia perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah sebagaimana perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga didukung oleh otoritas keagamaan dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang secara aktif memberikan fatwa-fatwa hukum terkait aktivitas umat di bidang perbankan syariah (Khairani et al, 2019). Fatwa-fatwa hukum MUI ada kalanya bersumber dari Dewan Syariah Nasional yang memang bertugas secara khusus mendampingi industri perbankan syariah maupun dari MUI sendiri secara langsung sebagai jawaban atas berbagai persoalan umat (Jamaa, 2018).

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam. Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim memberikan ruang yang cukup luas bagi perkembangan bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap perkembangan bank syariah di Indonesia hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Pengaruh digitalisasi terhadap perkembangan perbankan syariah Indonesia menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dari catatan, laporan, buku dan sumber ilmiah terkait lainnya. Penelitian kepustakaan mencakup pengumpulan informasi dan data dari buku, referensi literatur ilmiah dan referensi ilmiah lainnya seperti prosiding dan laporan dari lembaga atau organisasi resmi. Penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan systematic literature review. Pendekatan systematic literature review adalah rangkaian metode untuk menemukan, menilai dan menginterpretasikan semua bahan kajian yang ada guna memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pesatnya transformasi digitalisasi dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaiknya agar proses kinerja dapat lebih produktif. Dengan teknologi yang berkembang, masyarakat dapat mengakses dan mengikuti semua yang berkaitan dengan teknologi. Adapun salah satunya dalam sektor keuangan untuk membangun kehidupan yang makmur, sebagai bekal kebaikan terlebih bermanfaat untuk banyak orang dalam memudahkan semua jenis aktivitas. Transformasi teknologi yang semakin canggih tersebut dapat dikelola siapapun termasuk dalam sistem keuangan perbankan syariah, yang nantinya dapat memberi kemudahan dan kepraktisan dalam sistem transaksi mulai dari pembayaran, pembelian, menabung, menanam saham dan lain sebagainya secara online. Dengan bermodalkan gadget dalam genggaman semua dapat dilakukan dimana saja hanya tinggal mengakses E-Banking Perbankan Syariah di Indonesia.

Pembahasan

Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Informasi yang digitalisasi dapat disajikan dalam bentuk teks, angka, audio, visual, yang berisi tentang ideologi, sosial, kesehatan dan bisnis. Peralatan yang digunakan adalah Komputer dan Telepon Seluler. Dengan adanya digitalisasi informasi, berbagai informasi digital mulai tersedia di berbagai sumber sehingga masyarakat lebih mudah untuk menjangkaunya seperti dalam bentuk opac, e- journal, e-book e-marketing dan sebagainya. Dengan adanya kemajuan teknologi yang menyebabkan perubahan informasi analog menjadi informasi digital, masyarakat lebih memilih menggunakan informasi digital dengan alasan:

1. Mudah untuk dicari, ditelusuri, diakses dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Mudah untuk diproduksi, dikirim, diterima, disaring, diperbaharui berdasarkan kemampuan pengguna.

3. Format penulisan dan isi pesan yang dikirim sama dengan format penulisan dan isi pesan yang diterima.
4. Tidak terhambat oleh jarak yang jauh, perbedaan bahasa dan perbedaan waktu.
5. Pengiriman dan penerimaan pesan sangat cepat dan murah.
6. Mudah untuk disimpan dan diolah sehingga tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar.
7. Mudah diaplikasikan dalam berbagai media karena format isi dari informasi digital akan sama, antara device yang satu dengan device yang lainnya (Marlina and Bimo, 2018, 18–19).

Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang muncul dari aturan dan diatur oleh Allah SWT melalui syariat-Nya berupa Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman (Syamsul and Lestari 2019) Dimana kegiatan Bank Syariah pertama kali dilakukan di Pakistan dan Malaysia sekitar pada tahun 1940an. Pakistan adalah salah satu pelopor utama dalam menjalankan sistem perbankan syariah secara nasional. Pada tahun 1985, pemerintah Pakistan merubah seluruh sistem perbankan di negaranya menjadi perbankan syariah. Namun, sebenarnya pada tahun 1979 lembaga keuangan terbesar di Pakistan sudah menghapus sistem bunga dan saat itu juga pemerintah Pakistan menjadikan pinjaman tanpa bunga, terutama pada petani dan nelayan (Fajri 2021)

Seiring berjalannya waktu, bank syariah mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 1990-an. Hal ini ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, tanpa didukung oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdirinya lembaga keuangan syariah di Indonesia lebih banyak diusahakan oleh kelompok profesional muslim yang berorientasi pada praktik. Jika dilihat dari tahap perkembangan keuangan islam di Indonesia, maka kita akan mengetahui berbagai aturan yang muncul dari inisiatif para tokoh agama dan profesional muslim. Berikut ini tahap munculnya keuangan islam modern di Indonesia:

- a. Tahun 1983-1992: Rencana terapkan “Sistem Bagi Hasil”
- b. Tahun 1992-1998: Landasan Hukum Syariah Pertama
- c. Tahun 1998-2010: Muncul Kebijakan Syariah diberbagai Sektor
- d. Tahun 2010-2015: Pemantapan Kebijakan Syariah
- e. Tahun 2015-2017: Digitalisasi Keuangan Syariah

Ada tiga periode perkembangan lembaga keuangan ekonomi syariah di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Periode Pertama (Tahun 1991-1999)

Perkembangan ekonomi islam ditandai dengan berdirinya bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991, yang beroperasi pada tahun 1992. Dimana saat itu namanya belum memakai Bank Syariah, tetapi sebagai bank bagi hasil, karena saat itu masih belum ada wadah hukum yang menjadi naungan berdirinya bank syariah. Dari tahun 1991-1999, perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia termasuk lambat. Hal ini dikarenakan masih belum adanya dukungan dari segi aspek perundang-undangan.

2. Periode Kedua (Tahun 2000-2010)

Perkembangan perbankan syariah diawal periode kedua ini masih belum terlihat secara signifikan. Mulailah diakhir periode kedua yaitu sekitar tahun 2007- 2009, bank syariah mengalami pertumbuhan jaringan kantor hingga menyebar ke berbagai kota di Indonesia.

3. Periode Ketiga (Tahun 2011-2017)

Pada periode ini yaitu sekitar tahun 2013-2017, perkembangan perbankan syariah semakin terlihat lebih baik. Dimana perkembangan jaringan bank syariah sudah hampir

merambah ke seluruh kota di Indonesia (Irawan 2018)

Dibeberapa tahun terakhir ekonomi syariah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Yaitu mulai munculnya lembaga-lembaga ekonomi syariah, baik bank ataupun non-bank sehingga mampu menarik perhatian dari banyak pihak (M. Irsyad Arifin 2022) Salah satunya BMI yang berkembang cukup pesat hingga mempunyai puluhan cabang di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar dan kota lainnya. Dalam pertumbuhan selanjutnya keberadaan bank syariah di Indonesia ini sangat menggembirakan. Selain BMI, kini pemerintah juga telah mendirikan Bank Syariah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Serta, didirikannya Bank Syariah yang merupakan cabang dari Bank Konvensional yaitu Bank BNI, BRI, Bank IFI, BPD Jawa Barat, dan bank-bank syariah lainnya (Fajri 2021)

Pesatnya perkembangan ekonomi global telah melahirkan berbagai jenis perusahaan perbankan dan non-perbankan serta lembaga keuangan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, juga merangsang umat Islam untuk berpikir tentang keberadaan serta aktivitas bisnis dan lembaga keuangan. Masyarakat muslim menjadi ragu dan mempertanyakan kegiatan lembaga keuangan, sehingga didirikannya lembaga keuangan berdasarkan hukum syariah. Dengan berkembangnya ekonomi dunia, sekarang telah mengalami perubahan dan kemajuan. Dalam hal ini, perkembangan ekonomi yang berkembang secara bersamaan dengan teknologi tentu saja dapat mempengaruhi keadaan masyarakat, terutama masalah ketimpangan ekonomi (Kasim 2021).

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia

Di era digital saat ini perbankan Syariah harus lebih sigap memberikan pelayanan yang mudah, cepat dan aman dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan digitalisasi perbankan yaitu melalui kerja sama dengan perusahaan teknologi khususnya telekomunikasi, karena perusahaan telekomunikasi hampir dipastikan memiliki teknologi canggih yang dapat mendukung digitalisasi dalam dunia perbankan. Permasalahan yang sering muncul di dunia perbankan digital yaitu kecepatan internet yang selalu tertinggal, hingga saat ini hanya sekitar seperempat dari populasi penduduk Indonesia yang mempunyai akses terhadap pelayanan bank meski sudah beroperasi selama berpuluh-puluh tahun.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin meningkat, dunia perbankan masih harus menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital. Terkait dengan hal tersebut masih banyak bank yang kesulitan dengan data dan informasi konsumen misalnya, data konsumen (perilaku), produk yang konsumen butuhkan saat ini, model bisnis yang seperti apa yang pantas digunakan, dan bagaimana cara bank menciptakan relasi antar bank dan konsumen. Selain itu, perbankan syariah juga masih memiliki banyak kendala diantaranya harus bersaing ketat dengan bank konvensional dan batasan lain yang berlaku perkembangan perbankan syariah itu masyarakat juga masih banyak salah faham kepada perbankan syariah, secara visual dan masih banyak di analogi masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah adalah bank konvensional biasanya yang menggunakan basis pembagian keuntungan didalamnya. Presepsi tersebut bank syariah lagi-lagi dianggap kurang tepat sebagai bank. Jadi semua operasi dan transaksi hanya ditujukan oleh kelompok agama asumsi tertentu. Semua kesalahpahaman masyarakat tentang segala hal mengenai perbankan syariah ini bisa dimaklumi karena masih minim pengetahuan dan pemahaman mengenai perbankan Syariah (Nurfadilla 2022).

Untuk lebih meningkatkan persepsi masyarakat Indonesia terhadap Bank Syariah, perlu dilakukan upaya strategis, berkaitan dengan promosi dan edukasi yang dapat menyentuh aspek-aspek religi masyarakat, sehingga mampu mengubah sikap dan paradigma mereka menjadi lebih baik dan berminat terhadap produk- produk keuangan syariah. Terutama di era digitalisasi, dimana bank harus dapat menyediakan layanan secara real time melalui keunggulan teknologi, pengalaman kontekstual dan keterlibatan tanpa sentuhan, serta

serangkaian aktivitas lain yang berbasis AI (artificial intelligence) yang cerdas, dan dengan segala keterbatasan Bank Syariah saat ini, maka bank harus memiliki strategi khusus untuk melakukan penyesuaian pada hampir keseluruhan proses dan layanan yang diberikan kepada pelanggan, yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan promosi serta edukasi yang mampu mengubah sikap dan perilaku pelanggan, sehingga eksistensi perbankan syariah di industri keuangan tanah air tetap dapat dipertahankan.

KESIMPULAN

Pengaruh digitalisasi diharapkan untuk digunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya supaya proses kinerja lebih produktif. Digitalisasi juga bukan hanya tentang mengubah proses manual menjadi otomatis, digitalisasi perbankan memiliki arti yang lebih luas, terutama untuk memenuhi kebutuhan konsep perbankan dan memberikan layanan terkini untuk meningkatkan perilaku transaksi nasabah. Fintech memiliki teknologi dan inovasi untuk menjangkau nasabah yang tidak dapat mengakses sistem perbankan tradisional.

Di era digital saat ini, bank syariah tidak bisa hanya menjalankan kegiatan operasionalnya dengan cara konvensional, yakni hanya melalui cabang yang kebanyakan eksklusif. Namun, Bank Syariah perlu melakukan inovasi dalam bisnisnya, yang bisa dilakukan antara lain bekerja sama dengan perusahaan fintech. Untuk lebih meningkatkan persepsi masyarakat Indonesia terhadap Bank Syariah, perlu dilakukan upaya strategis, berkaitan dengan promosi dan edukasi yang dapat menyentuh aspek-aspek religi masyarakat, sehingga mampu mengubah sikap dan paradigma mereka menjadi lebih baik dan berminat terhadap produk-produk keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaniyah, N. (2017). PELESTARIAN INFORMASI KOLEKSI LANGKA: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Journal.uui.ac.id*, 57.
- Erma Prasetyo, A.T. K. (2016). Manajemen Aplikasi E-Surat Dalam Pengelolaan Arsip Aktif (Studi Kasus Aplikasi E-Surat di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bogor). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5.
- Fajri, Arif Ainun. 2021. "Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Era Digital." Skripsi Perkembangan Perbankan Syariah Dala Era Digital, 2–3.
- Irawan, Mul. (2018). "Politik Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Media Hukum* 25 (1): 10– 21. <https://doi.org/10.18196/jmh.2018.0097.10-21>.
- Jamaa, La. (2018). Fatwas of the Indonesian Council of Ulama and Its Contributions to The Development of Contemporary Islamic Law in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1), p. 29-56.
- Kasim, Adriandi. (2021). "Penerapan Sistem Akuntansi Syariah Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v1i1.1469>.
- Khairani, Dewi., Lubis, Amany., Zulkifli, Sukmana, Husni Teja., Pratama, Didik., & Durachman, Yusup. (2019). Developing a Web-Based Fatwa of The Council of Indonesian Ulama. 2019 7th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM), 7, p. 1-5.
- M. Irsyad Arifin, Maulana Ira. (2022). "Eksistensi Hukum Ekonomi Syariah Dalam Hukum Perdata." *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3 (2): 87–102. <https://doi.org/10.32505/lentera.v3i2.3536>.
- Marlina, A., Bimo, W.A., (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *INOVATOR* 7, 14. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>
- Muhasim. (2017). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 5(2), 22-25.
- Mustofa. (2018). Upaya Pelayanan Di Era Digital Natives. *Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan Di Era Digital Natives*, 8(2), 61-68. <https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS/article/view/20686>

- Nurfadilla. (2022). "PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL BANKING (Studi Pada Bank Muamalat Kota Palopo)."
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan, 1-9.
- Siregar, Y.B. (2019). Digitalisasi Arsip Untuk Efisiensi Penyimpanan dan Aksesibilitas. Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan STKIS Taranita, 4(1), 1-19. <http://www.jurnal.stiks-taranita.ac.id/index.5php/JAK/article/view/192/135>
- Syamsul, M, and A G Lestari. (2019). "Seminar Tingkat Desa Pentingnya Lembaga Keuangan Berbasis Ekonomi Syariah." Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis 3 (1).